

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG *STUNTING*
TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS
POLOWIJEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

FRENGKI LADO REGI TERA

2016610118

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2020

RINGKASAN

Masalah yang di hadapi bangsa saat ini adalah terkait gizi yang dialami pada semua kalangan, terkhususnya disini masalah gizi kronis yang dialami pada balita yang diakibatkan karena kurangnya pola asuh yang diberikan orang tua terkhususnya ibu balita, banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita salah satunya kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dari masa kehamilan hingga sampai ibu melahirkan, ketika balita masuk umur dua tahun disitu ditandai stunting dengan melakukan pengukuran antropometri tinggi badan menurut umur, sehingga akan berdampak pada kognitif ketika balita masuk umur dewasa hal ini perlu untuk mencegah dengan cara memberikan edukasi pada ibu balita sehingga ibu dapat memberikan pola asuh yang tepat serta menjaga sanitasi lingkungan dengan baik. Penelitian ini pengetahuan yang kurang hal ini karena ada pengaruhnya ketika sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan ada perubahan yang signifikan, sehingga berkaitan dengan pendidikan maupun yang informal dan non-formal artinya pendidikanlah sebagai tolak ukur yang utama seseorang untuk mengetahui sesuatu dalam hal ini pengetahuan tentang gizi pada ibu balita, sehingga dapat menekan terjadinya balita stunting.

Kata kunci: edukasi kesehatan; stunting; pengetahuan ibu

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Kemenkes RI, 2018). Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tua, sehingga masyarakat tidak melakukan tindakan pencegahannya. Faktor yang bisa menyebabkan stunting pada anak adalah kurangnya asupan makanan yang tidak bergizi, penyakit infeksi, lingkungan kotor sehingga memudahkan perkembangan bakteri yang menyebabkan anak mudah sakit, genetik, sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu (Kemenkes RI, 2016). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang *stunting* menyebabkan tidak memperhatikan kebutuhan gizi anak sehingga bisa mengganggu tumbuh dan perkembangannya secara optimal (Astuti dkk., 2018).

Data WHO (2019) mengemukakan bahwa jumlah anak yang menderita keterlambatan pertumbuhan (*stunting*) akibat kelaparan di seluruh dunia sebanyak 149 juta anak. Menurut Kemenkes RI (2019) jumlah penderita stunting di Indonesia menempati peringkat ke tiga di seluruh dunia sebanyak 36,4% atau hampir 9 juta balita. Sedangkan di Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke enam sebanyak 37,3% anak penderita stunting dan di Kota Malang sebanyak 57.372 anak balita mengalami *stunting* (Kemenkes RI, 2019).

Kejadian stunting pada balita sebagai masalah kesehatan bisa dicegah menggunakan tiga tindakan yaitu perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih (Kemenkes RI, 2018). Kegiatan yang bisa diberikan kepada ibu dengan memberikan edukasi sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada anaknya. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan perilaku ibu dalam memenuhi kecukupan gizi balita (Suryagustina dkk, 2018). Anak balita stunting cenderung akan sulit mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara fisik maupun psikomotorik (Satriawan, 2018).

Pengetahuan merupakan faktor yang penting terhadap kemampuan ibu dalam pengambilan keputusan untuk pencegahan stunting pada balita. Pengetahuan yang baik menyebabkan ibu cenderung mampu mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pencegahan stunting pada balita dengan memenuhi kecukupan gizi. Pengetahuan ibu yang rendah terhadap pencegahan stunting menyebabkan sikap dan perilaku ibu tidak peduli terhadap kebutuhan gizi balita yang bisa berisiko menyebabkan kejadian stunting (Astuti dkk, 2018). Solusi untuk mencegah kejadian stunting pada balita dengan memberikan edukasi kesehatan kepada orang tua dalam pemenuhan gizi anak (Fauziatin dkk., 2019).

Pemberian edukasi kesehatan berperan penting untuk memberikan informasi secara langsung kepada ibu melalui interaksi efektif sampai ibu mengetahui cara pencegahan stunting (Ibrahim, 2015). Metode edukasi kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ceramah menggunakan media cetak berupa *leaflet* untuk memberikan informasi cara pencegahan stunting melalui perbaikan gizi. Edukasi

kesehatan sebagai kombinasi pembelajaran yang direncanakan berdasarkan teori terpercaya untuk meningkatkan pengetahuan sehingga ibu bisa menerapkan pencegahan stunting pada balita (Andriani dkk, 2017).

Penelitian Andriani dkk (2017) membuktikan bahwa pemberian edukasi kesehatan melalui program *Mother Smart Grounding* (MSG) efektif mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting pada balita. Sedangkan penelitian Suryagustina dkk (2018) membuktikan bahwa pendidikan (edukasi) kesehatan tentang pencegahan stunting efektif mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting pada balita, dimana sebelum edukasi pengetahuan ibu kurang sebanyak 76% dan meningkat menjadi baik pada 80% ibu. Pemberian edukasi kesehatan berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah kejadian stunting dengan berpedoman memenuhi gizi balita.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 11 Desember 2019 dengan mewawancarai perawat di Puskesmas Polowijen Malang, menjelaskan bahwa jumlah anak yang mengalami stunting pada bulan September sebanyak 142 balita, bulan Oktober sebanyak 174 balita dan bulan November sebanyak 139 balita. Sedangkan hasil wawancara dengan 10 ibu di Puskesmas Polowijen Malang diketahui sebanyak 8 dari 10 ibu tidak mengetahui pengertian stunting dan tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi anak, sedangkan 2 ibu mengetahui tetapi beralasan bahwa stunting disebabkan oleh faktor genetik dan tidak bisa disembuhkan atau dicegah. Berdasarkan pembahasan maka peneliti tertarik untuk

melakukukn penelitian yang berjudul “pengaruh edukasi kesehatan tentang stunting terhadap pengetahuan ibu balita di Puskesmas Polowijen Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh edukasi kesehatan tentang stunting terhadap pengetahuan ibu balita di Puskesmas Polowijen Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang stunting terhadap pengetahuan ibu balita di Puskesmas Polowijen Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang stunting pada balita di Puskesmas Polowijen Malang
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang stunting pada balita di Puskesmas Polowijen Malang
3. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan tentang stunting terhadap pengetahuan ibu balita di Puskesmas Polowijen Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan dijadikan literatur dalam keperawatan anak terkait stunting pada balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi subjek penelitian (ibu balita)

Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita seperti mencukupi status gizi dan menerapkan perilaku hidup bersih sehat.

2. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan sumber informasi tentang stunting pada ibu balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. dan D. R. Krathwohl. 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Terjemahan Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Andriani W.O.S., Rezal F., & Nurzalmariah WD. ST. 2017. Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program *Mother Smart Grounding* (MSG) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. *JIMKESMAS Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 2 (6). Universitas Halu Oleo. <https://media.neliti.com/media/publications/198399-perbedaan-pengetahuan-sikap-dan-motivasi.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2019. Pukul 11:32 WIB.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, S., Megawati G., & Samson CMS. 2018. Upaya Promotif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pencegahan Stunting Dengan Media Integrating Carddi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (6). Universitas Padjadjaran. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/download/20262/9685>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2019. Pukul 11:33 WIB.
- Fauziatin N., Kartini A., & Nugraheni S. A. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. *VISI KES : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 18 (2). Universitas Jenderal Soedirman. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/viewFile/2679/1663>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2019. Pukul 11:37 WIB.
- Ibrahim. 2015. *Penyuluhan dan Konseling*. Jakarta: Graha Ilmu
- Kemendes RI. 2016. *Situasi Gizi di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kemendes RI. Jakarta
- Kemendes RI. 2018. *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi* (2). Jakarta: Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI
- Kemendes RI. 2019. *Topik Utama. Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI
- MCA Indonesia. 2015. *Stunting dan Masa Depan Indonesia*. Jakarta. Diakses Republik Indonesia
- Maulana. 2013. *Promosi Kesehatan*. Buku Kedokteran. Jakarta: EGC.

- Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional edisi 3*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Purwanto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Satriawan, E. 2018. *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia
- Sugiyono. 2013. "*Statistika Untuk Penelitian*". Bandung: Alfabeta.
- Supriasa dkk., 2013. *Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suryagustina, Araya W., & Jumielsa. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan 9 (2)*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harapan Palangka Raya. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/download/373/298>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2019. Pukul 11:17 WIB.
- Wahid. 2013. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Watloly, Anoliab. 2012. *Tanggung Jawab Pengetahuan Mempertimbangkan Epistimologi Secara Kultural*. Yogyakarta : Kanisius
- Wahyurin I. S., dkk. 2019. Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting. *Ilmu Gizi Indonesia 2 (2)*. Universitas Jenderal Soedirman. <http://ilgi.respati.ac.id/index.php/ilgi2017/article/download/111/34>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2019. Pukul 10:20 WIB.
- WHO. 2019. *PBB Catat Ada 821 Juta Penduduk Dunia Kelaparan di 2018*. Jakarta: Detik News
- Widayatun. 2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Infomedika